

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Nilai Akhir Mata Kuliah Keperawatan Anak

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir mata kuliah keperawatan anak sebagian besar mendapatkan nilai baik sebanyak 31 mahasiswa dengan rata-rata persentase 73,8%, sementara sebanyak 11 mahasiswa dengan persentase 26,2% mendapatkan nilai kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi mahasiswa yang mendapatkan nilai baik dikarenakan mahasiswa mempunyai tingkat kemampuan yang bagus, sikap dan kebiasaan belajar. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir pembelajaran yang baik seperti faktor motivasi belajar berpengaruh terhadap minat dan perhatian ketika mendengarkan pelajaran, faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi kenyamanan saat belajar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Andy (2013) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa mendapatkan nilai baik, seperti faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar yang berpengaruh terhadap minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Menurut sudjana (2010) faktor lingkungan lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Karakteristik kelas antara lain: besarnya kelas, suasana belajar, dan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia seperti perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan rasa nyaman dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

5.2. Nilai Akhir Praktik Keperawatan Anak Di Rumah Sakit Mahasiswa Profesi Ners

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai akhir Praktek keperawatan anak di rumah sakit sebagian besar mendapatkan nilai baik sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 92,9% sementara sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 7,1% mendapatkan nilai kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan nilai baik, seperti adanya bimbingan yang intensif secara terjadwal untuk mengasah kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan praktik di rumah sakit (Skill), kebiasaan belajar, pengetahuan mahasiswa, serta sikap mahasiswa selama praktik di rumah sakit. Beberapa faktor seperti faktor kondisi individu (kondisi psikologis atau ingatan), faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor usia.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ernawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode konseptual dalam bimbingan praktek klinik keperawatan terhadap pencapaian kompetensi” bahwa metode konseptual dalam bimbingan klinik keperawatan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan yang dapat dilihat dari peningkatan nilai kelulusan praktek klinik keperawatan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemberian metode bimbingan

konseptual memberikan peningkatan hasil uji praktek klinik keperawatan pada tiap komponen yang dinilai yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Nursalam (2012) keberhasilan mahasiswa yang sedang praktik klinik di rumah sakit di dukung beberapa faktor, faktor Kondisi Individu yang merupakan salah satu faktor pendukung, yang dibagi menjadi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis meliputi : gizi yang baik, kondisi panca indra (pendengaran dan pengelihatn) yang baik. Kondisi psikologis meliputi : intelegensi, pengamatan, daya tangkap, ingatan, motivasi. Menurut Notoatmodjo (2007) faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, faktor usia, informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang baik sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 7,1%. Peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan nilai kurang baik yaitu dikarenakan beberapa kompetensi mahasiswa selama praktik Profesi Ners ada yang belum tercapai ataupun mendapatkan hasil minimal.

5.3. Hubungan Antara Nilai Akhir Mata Kuliah Keperawatan Anak Dengan Nilai Akhir Praktik Keperawatan Anak Di Rumah Sakit

Berdasarkan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara nilai akhir mata kuliah keperawatan anak dengan nilai akhir praktik keperawatan anak di rumah sakit menunjukkan hasil dengan signifikan hasil uji statistik $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian mahasiswa yang mendapatkan nilai akhir mata kuliah keperawatan anak bai sebanyak 31 mahasiswa (73,8%), sementara sebanyak 11 mahasiswa (26,2%) mendapatkan nilai kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai akhir Praktik keperawatan anak di rumah sakit sebagian besar mendapatkan nilai baik sebanyak 39 mahasiswa (92,9%) sementara sebanyak 3 mahasiswa (7,1%) mendapatkan nilai kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian yang mayoritas mahasiswa dengan nilai akhir keperawatan anak dan nilai akhir praktik keperawatan anak di rumah sakit mendapat nilai baik, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang memiliki nilai baik karena memiliki kebiasaan dan minat belajar yang bagus, sehingga mahasiswa akan terus termotivasi untuk belajar. Selain itu di dalam pelaksanaan praktik, mahasiswa yang mendapat nilai baik banyak termotivasi untuk belajar, terjadwalnya bimbingan antara mahasiwa dengan pembimbing klinik sehingga ada evaluasi untuk mahasiswa yang berdampak semakin hari semakin baik untuk mahasiswa belajar menambah pengetahuan, belajar menerapkan kemampuan (*skill*).